



SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI NEO-KLASIK, KAPITALISME, SOSIALISME, DAN KEYNESIAN

Muhammad Satrio Juliyanto

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Rafi Alkaf Asy Syafi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muh Fatkhurrozi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muhammad Taufiq Abadi

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Muhammad Aris Syafi'i

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat : Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah
51141

Korespondensi penulis:

satiojuliyanto82@gmail.com

alkafrafi19@gmail.com

Fatkhurrozi4126@gmail.com

Abstrak. *A number of important economic theories have shaped the evolution of the global economy. The neo-classical theory derives from the classic theory, which emphasizes the importance of free markets and private ownership in managing the economy. as a major pillar, enabling significant economic growth but resulting in inequality. On the contrary, socialist ideology emphasizes group resource ownership and a fairer distribution. This system aims to reduce the disparities created by capitalism. However, socialist practices are very diverse and often involve market planning and market elements. Keynesianism emerged as a response to the Great Depression and focused on the way governments controlled the economy through monetary and fiscal policies to economic stability. In short, neo-classicism, capitalism, socialism, and Keynesianism greatly influenced the development of the global economic system.*

Keywords: *Ekonomi ; Capitalism ; Keynesian ; Neo-classical ; Sosialism.*

Abstrak. Sejumlah teori ekonomi penting telah membentuk evolusi ekonomi global. Teori neo-klasik berasal dari teori klasik, yang menekankan betapa pentingnya pasar bebas dan kepemilikan pribadi dalam mengelola ekonomi. Teori neo-klasik membangun fondasi kapitalisme, yang menjadikan pasar bebas dan kepemilikan pribadi sebagai faktor utama yang mendorong kemajuan ekonomi. sebagai pilar utama, memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan tetapi mengakibatkan ketidaksetaraan. Sebaliknya, ideologi sosialis menekankan kepemilikan sumber daya kelompok dan distribusi yang lebih adil. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi disparitas yang diciptakan kapitalisme. Namun, praktik sosialis sangat beragam dan sering melibatkan perencanaan pasar dan elemen pasar. Keynesianisme muncul sebagai tanggapan terhadap Depresi Besar dan berpusat pada cara pemerintah mengontrol ekonomi melalui kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai stabilitas ekonomi. Teori ini membentuk dasar intervensi pemerintah dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi dan menanggapi resesi. Singkatnya, neo-klasik, kapitalisme, sosialisme, dan Keynesianisme sangat memengaruhi perkembangan sistem ekonomi global.

Kata Kunci: *Ekonomi ; kapitalisme ; keynesian ; Neo-klasik ; sosialisme.*

PENDAHULUAN

• Latar belakang

Pemikiran ekonomi neo-klasik muncul dari banyaknya kelemahan dari pemikiran radikalisme dan konservatisme. Radikalisme memberikan ketakutan atas penyitaan properti pribadi, sedangkan konservatisme dianggap bertentangan dengan demokrasi dan modernisasi. Hingga paruh pertama abad ke-19, ekonomi klasik masih dapat bertahan karena belum meningkatnya kemiskinan dan belum terjadinya penurunan ekonomi. Ekonomi neoklasik mulai berkembang dan menggantikan ekonomi klasik setelah para ahli ilmu ekonomi politik klasik menggunakan karya Karl Marx untuk menentang kapitalisme dan memulai sosialisasi terhadap pemikiran Adam Smith dan David Ricardo. Perubahan arah pemikiran ekonomi juga timbul seiring dengan timbulnya kelas pekerja yang beragam. Selain itu, masalah sosial yang merpuakan akibat dari industrialisasi juga menciptakan tuntutan intervensi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, keamanan, kesehatan masyarakat, dan jaminan pekerjaan. Kebijakan *laissez-faire* mulai tidak digunakan lagi. Pada tahun 1871, teori ekonomi neoklasik dikembangkan oleh tiga ekonom yaitu Carl Menger (1840-1941) dari Austria, W. Stanley Jevons (1835-1882) dari Inggris dan Leon Walras (1834-1910) dari Swiss. Ketiganya telah mengembangkan ekonomi klasik yang mengubah fokus ekonomi politik dengan tidak lagi memusatkan perhatian pada distribusi dan pertumbuhan ekonomi. Pemusatan baru diadakan pada perilaku konsumen secara individu dan kepada perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam persaingan di pasar.

Sistem ekonomi kapitalis, merupakan sebuah sistem ekonomi yang lahir dan berkembang di Eropa. Sistem ekonomi ini bersifat individualisme dalam arti memberikan kebebasan yang seluas-luasnya atas kepemilikan individu. Sistem ekonomi kapitalis juga berusaha memisahkan kehidupan ekonomi dengan kehidupan beragama. Sehingga tidak ada peran agama dalam mengatur kehidupan ekonomi manusia. Dalam perjalanannya sistem ekonomi kapitalis menimbulkan jurang pemisah antara orang kaya dengan orang miskin. Orang kaya yang banyak modal menjadi semakin kaya, sedangkan orang miskin semakin tidak berdaya.

Sistem ekonomi sosialis muncul di akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai reaksi dari perubahan ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri. Revolusi industri ini memang memberikan keberkahan buat para pemilik pabrik pada saat itu, tetapi di lain pihak para pekerja justru malah semakin miskin. Pada tahun 1840-an, istilah komunisme mulai muncul untuk menyebut sayap kiri yang militan dari Paham sosialisme. Istilah ini biasanya dirujuk kepada tulisan Etienne Cabet denganteori-teorinya tentang kepemilikan umum. Istilah ini kemudian digunakan oleh Karl Marx dan Friedrich Engel untuk menggambarkan pergerakan yang membela perjuangan kelas dan mengaruskan Revolusi untuk menciptakan sebuah masyarakat kerjasama (*society of cooperation*).

Keynesianisme, atau ekonomi ala Keynes atau Teori Keynes, adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, di mana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting. Kebangkitan ekonomi Keynesianisme menandai berakhirnya ekonomi *laissez-faire*, suatu teori ekonomi yang berdasarkan pada keyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan negara.

• Kajian teoritis

Prinsip utama ekonomi neo-klasik adalah hukum penawaran dan permintaan, yang menyatakan bahwa harga pasar akan mencapai titik keseimbangan, Namun salah satu kritik terhadap ilmu ekonomi neo klasik adalah cenderung mengabaikan faktor waktu dalam pengambilan keputusan. Terlepas dari kritiknya, ekonomi neo-klasik tetap menjadi salah satu teori ekonomi paling berpengaruh di dunia. Ekonomi kapitalis adalah sistem yang menekankan kepemilikan pribadi atas alat produksi dan distribusi, dengan tujuan memaksimalkan

keuntungan. Dalam sistem kapitalis, individu dan dunia usaha bebas mengejar kepentingan ekonomi mereka sendiri, dan peran pemerintah terbatas.

Sejarah kapitalisme dimulai pada abad ke-17 dan tetap menjadi salah satu sistem ekonomi paling populer dan kontroversial saat ini. Ekonomi sosialis adalah sistem di mana pemerintah mengontrol alat-alat produksi dan distribusi, dengan tujuan mencapai kesetaraan dan kesejahteraan sosial yang lebih besar. Dalam sistem sosialis, pemerintah memainkan peran sentral dalam merencanakan dan mengarahkan kegiatan ekonomi, dan kepemilikan swasta dibatasi. Ekonomi sosialis telah dikaitkan dengan berbagai aliran pemikiran ekonomi, termasuk ekonomi Marxis, ekonomi neoklasik, dan ekonomi institusional.

Ekonomi Keynesian adalah teori makroekonomi yang menekankan peran intervensi pemerintah dalam menstabilkan perekonomian. Menurut teori Keynesian, permintaan agregat (total pengeluaran dalam perekonomian) tidak selalu sama dengan kapasitas produktif perekonomian, dan hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkadang berperilaku tidak menentu dan berdampak pada produksi, lapangan kerja, dan inflasi (Mubarok, 2023).

Ekonom Keynesian umumnya berpendapat bahwa permintaan agregat tidak stabil dan tidak stabil, dan bahwa perekonomian pasar sering kali mengalami hasil makroekonomi yang tidak efisien, termasuk resesi ketika permintaan terlalu rendah dan inflasi ketika permintaan terlalu tinggi. Perekonomian Keynesian telah dikembangkan kembali sebagai perekonomian Keynesian Baru, menjadi bagian dari sintesis neoklasik baru kontemporer, yang membentuk makroekonomi arus utama saat ini.

Singkatnya, keempat teori ekonomi ini menawarkan perspektif berbeda mengenai cara kerja sistem ekonomi dan cara memperbaikinya. Masing-masing teori mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing, dan para ekonom terus memperdebatkan pendekatan mana yang paling cocok untuk mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks di dunia modern (Mubarok & Abadi, 2020).

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian literatur dengan ringkasan singkat mengenai pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian literatur. meliputi pengumpulan dan analisis karya tulis yang relevan dengan topik penelitian yang telah ditentukan. kami mencari dan meninjau literatur yang ada, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik yang kami teliti. Setelah itu, kami menganalisis dan mengorganisir informasi yang ditemukan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode umum penelitian literatur memberikan gambaran umum tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian literatur dan dapat membantu dalam memahami fokus dan hasil penelitian kita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Ekonomi Neo-Klasik, Kapitalis, Sosialis, dan Keynesian merupakan sistem ekonomi yang pernah terjadi pada setiap periodenya. sistem ekonomi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

B. Pembahasan

1. Sejarah Pemikiran Ekonomi Neo-Klasik

Neo-klasik adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang mencoba menjabarkan pembentukan Harga, Produksi dan distribusi Pendapatan melalui mekanisme Penawaran pada suatu pasar.

Teori ini dikembangkan oleh beberapa ekonom seperti Robert Sollow, Harrod-Domar, Alfred Marshall dan beberapa ekonom lainnya namun, yang akan dibahas hanya Robert Sollow, Harrod-Domar dan Alfred Marshall dimana mereka mempunyai asumsi masing-masing seperti :

➤ Robert Sollow

Asumsinya lebih menitikbertakan pada pertumbuhan hasil (output) yang akan terjadi atas penggunaan dua faktor input utama (modal dan tenaga kerja). Modal terdiri dari peralatan, bangunan, mesin, bahan baku, computer dan uang. Sedangkan faktor teknologi dianggap konstan.

➤ Harrod – Domar

Asumsi yang digunakan menyatakan bahwa dengan penambahan modal akan meningkatkan kemampuan menghasilkan barang dan meningkatkan permintaan yang efektif. Menurut Domar pengeluaran untuk investasi memiliki pengaruh terhadap permintaan dan penawaran. Kemampuan masyarakat untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat yang berdaya beli dari masyarakat. Keinginan berinvestasi ini juga turut ditentukan oleh perbandingan pertumbuhan satu unit input modal dengan pertumbuhan output-nya. (Amin, 2011) Alfred Marshall

Salah satu tokoh yang terkenal dalam teori ekonomi Neoklasik ini adalah Alfred Marshall atau dikenal sebagai “Bapak Ilmu Ekonomi Neoklasik”. Alfred Marshall adalah seorang ahli ekonomi yang melalui bukunya *Principles Of Economy* (1980), mengembangkan ide tentang penawaran dan permintaan, marginal utility (kepuasan marginal) dan biaya produksi dalam suatu uraian yang tersusun dan berkaitan satu sama lain. (Santosa, 2008)

Konsep dan Isi Teori Neo Klasik

Teori ini lebih berdasarkan kepada kepuasan marginal daripada biaya produksi maupun tenaga kerja. Selain itu permintaan dan penawaran dalam pasar neo klasik harus maksimal. Didalam teori neo klasik ini ada yang namanya hak kepemilikan. Hak kepemilikan adalah hak memiliki, menggunakan, menguasai kekuasaan. Terdapat dua teori dalam hak kepemilikan, yaitu :

- Teori Positivis, yaitu hak kepemilikan bersifat politik. Jadi hak kepemilikan ini bisa digugat.
- Teori hak kepemilikan tidak statis, yaitu hak kepemilikan yang bisa berubah sewaktu-waktu dan berkembang.

Di dalam teori ini juga terdapat eksternalisasi yaitu pihak ketiga atau pihak luar yang tidak terlibat dalam suatu proses perekonomian tetapi mereka terkena dampak dari proses tersebut. Jadi, pemerintah harus bisa melindungi pihak ketiga atau eksternalisasi tersebut. Kemudian didalam teori neo klasik juga terdapat kegagalan pasar seperti pada teori klasik. Kegagalan pasar yang dimaksud tersebut adalah barang publik. Bahwa dalam neo klasik, pasar terkadang tidak bisa menyediakan barang yang dibutuhkan sehingga menjadi barang publik. Dalam neo klasik juga terdapat istilah monopoli dan oligopoli. Pasar Monopoli merupakan pasar yang mempunyai hanya satu barang atau homogen dan banyak yang membutuhkan, produsen atau perusahaannya juga hanya satu sehingga mereka bebas dalam mengatur segalanya dan tidak ada pesaing. Sedangkan pasar oligopoli adalah pasar yang barangnya homogen, sedangkan dalam pasar terdapat dua atau lebih perusahaan yang menjualnya. (Hamzah, 2021)

Aliran yang berikutnya muncul adalah aliran Neoklasik disebut juga dengan “Teori Hubungan manusiawi”. Teori ini muncul akibat ketidakpuasan dengan teori klasik dan teori merupakan penyempurnaan teori klasik. Teori ini menekankan pada “pentingnya aspek psikologis dan social karyawan sebagai individu ataupun kelompok kerja”.

Aliran pemikiran lebih yang muncul digambarkan sebagai neoklasik, dan secara sederhana sebagai teori atau aliran hubungan manusiawi. Teori neoklasik dikembangkan atas dasar teori klasik. Teori neoklasik merubah, menambah, dan dalam banyak hal memperluas teori klasik. Teori neoklasik adalah menekankan pentingnya aspek psikologi dan sosial karyawan sebagai individu maupun sebagai bagian kelompok kerjanya (Abadi, 2022).

Aliran neoklasik bukan merupakan atau mencetuskan suatu teori murni seperti yang dilakukan aliran klasik. Pengikut aliran neoklasik adalah mereka yang membahas kelemahan model klasik pada perilaku organisasi, tetapi tidak menentang seluruh teori klasik.

2. Sistem Pemikiran Ekonomi Kapitalisme

Secara historis perkembangan kapitalisme merupakan bagian dari Gerakan individualisme. Gerakan ini juga menimbulkan dampak dalam bidang yang lain. Dalam bidang keagamaan gerakan ini menimbulkan reformasi. Dalam hal penalaran melahirkan ilmu pengetahuan alam. Dalam hubungan masyarakat memunculkan ilmu-ilmu Sosial. Dalam bidang ekonomi melahirkan sistem kapitalisme. Oleh karena itu peradaban Kapitalis sah (legitimate) adanya. Di dalamnya terkandung pengertian bahwa kapitalisme Adalah sebuah sistem sosial yang menyeluruh, lebih dari sekedar tipe tertentu dalam Perekonomian. Sistem ini berkembang di Inggris pada abad 18 masehi dan kemudian Menyebarkan luas ke kawasan Eropa Barat Laut dan Amerika Utara (Ebenstein & Fogelman, 1994: 148). (Tâm et al., 2016)

Perjalan sejarah kapitalisme tidak dapat dilepaskan dari bumi Eropa, tempat lahir dan berkembangnya kapitalisme. Tahun 1648 (tahun tercapainya perjanjian Westphalia) Dipandang sebagai tahun lahirnya sistem negara modern. Perjanjian itu mengakhiri perang. (Muslim, 2012)

Munculnya kapitalisme berawal pada kaisar dan raja-raja di Eropa dan Rusia yang menjadikan agama sebagai alat pemeras, penganiaya dan penghisap darah rakyat. Para Pemuka agama pada waktu itu dijadikan sebagai perisai untuk memenuhi keinginan mereka. Dari kondisi seperti itu, maka berikutnya menimbulkan pergolakan yang sengit, yang Kemudian membawa kebangkitan bagi para filosof dan cendekiawan. (Maulidina, 2019)

Sampai akhirnya pendapat Mayoritas dari kalangan filosof dan cendekiawan itu lebih cenderung memilih ide yang Memisahkan agama dari kehidupan, yang kemudian menghasilkan usaha pemisahan antara Agama dengan negara. Disepakati pula pendapat untuk tidak memperlakukan agama, Dilihat dari segi apakah diakui atau ditolak, sebab yang menjadi masalah adalah agama itu Harus dipisahkan dari kehidupan (An-Nabhani, 1953: 25).

Ide pemisahan agama dari negara tersebut dianggap sebagai jalan kompromi antara pemuka Agama yang menghendaki segala sesuatunya harus tunduk kepada mereka (yang mengatasnamakan agama) dengan para filosof dan cendekiawan yang mengingkari adanya agama dan dominasi para pemuka agama. (Piliyanti, 2009)

Atas landasan pandangan hidup seperti di atas, mereka berpendapat bahwa manusia sendirilah yang berhak untuk membuat peraturan hidupnya. Mereka juga mengharuskan pula Untuk mempertahankan kebebasan manusia yang terdiri dari kebebasan beragama, kebebasan berpendapat (berbicara), kebebasan individu (pribadi) dan kebebasan kepemilikan (hak milik). Dari kebebasan hak kepemilikan itulah dihasilkan sistem ekonomi kapitalis, yang merupakan hal yang paling menonjol pada ideologi ini. Oleh karena itu, ideologi ini dinamakan kapitalisme, sebuah nama yang diambil dari aspek yang paling menonjol dalam Ideologi ini (An-Nabhani, 1953: 24). (Tho'in, 2015)

Adapun mengenai kelahiran ekonomi kapitalis itu sendiri, hal ini tidak bisa dipisahkan dengan Adam Smith, seorang pemikir terkemuka di abad 18 yang telah membidani kelahiran ilmu ekonomi lewat karyanya yang monumental "Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations" pada tahun 1776 (Saefuddin, 1992: xvi).

Smith, dengan sistem pasarnya memunculkan pengetahuan tingkah laku ekonomi yang belum pernah ditemui sebelumnya yang kemudian menjadi bahan analisa bagi terbentuknya sebuah tubuh ilmu yang makin utuh. Pandangan, pemikiran, analisa dan teori-teorinya yang tertuang secara detail dalam bukunya tersebut mendasari lahirnya sebuah sistem ekonomi yang sampai sekarang berlaku, yakni sistem ekonomi kapitalis. Buku Smith sesungguhnya merupakan gambaran, kupasan dan sekaligus ramalan tentang kehidupan ekonomi pada zamannya. Dengan ketajaman dan kekuatan nalar, kekayaan gagasan serta keyakinan seorang filsuf pada jamannya, Smith melihat di balik gejala yang menjadi pusat perhatiannya, sesuatu yang kemudian disebutnya sebagai hukum-hukum sistem pasar. Dasar analisisnya semata-mata obyektif yang mendasari tindakan ekonomi seseorang sebagaimana Yang ia tulis dalam bukunya (Saefuddin, 1992: xvi): “It is not from the benevolence of the Butcher, the brewer, or the baker that we expect our dinner, but from their regard to their Own interest”.

3. Sejarah Pemikiran Ekonomi Sosialisme

Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi yang diatur sepenuhnya oleh negara. Sistem ekonomi sosialis biasa disebut juga dengan sistem ekonomi yang terpusat, karena segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan juga dikomandokan dari pusat. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menginginkan kemakmuran dari masyarakatnya dan terlaksana merata sehingga tidak ada lagi penindasan ekonomi yang terjadi. Sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh Karl Max menghendaki maksimalisasi peran negara. Negara harus menguasai segala sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari produksi, konsumsi sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ketangan pemilik modal yang serakah sehingga monopoli dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Pada negara sosialis, yang umumnya pemerintahannya bersifat otoriter, masyarakat miskin tidak dapat bertindak sebagai subjek yang menentukan, melainkan sekedar objek bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi (Hidayat, 2014).

Sosialisme adalah suatu sistem perekonomian yang memberikan kebebasan yang cukup Besar kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur Tangan pemerintah. Pemerintah masuk ke dalam perekonomian untuk mengatur tata Kehidupan perekonomian negara serta jenis-jenis perekonomian yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara seperti air, listrik, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Dalam sistem ekonomi sosialisme atau sosialis, mekanisme pasar dalam hal permintaan dan penawaran terhadap harga dan kuantitas masih berlaku. Pemerintah mengatur berbagai hal dalam ekonomi untuk menjamin kesejahteraan seluruh masyarakat. Ilmu Ekonomi Sosialis adalah bagian dari Ilmu Ekonomi Politik. Ilmu Ekonomi Politik termasuk Dalam ilmu-ilmu pengetahuan masyarakat. Masalah yang dijadikan persoalan dalam suatu ilmu pengetahuan Penting sekali artinya untuk pekerjaan, penyelidikan, mengajar dan belajar secara ilmiah. Penentuan yang benar dari masalah suatu ilmu pengetahuan mempunyai arti menentukan untuk pelaksanaannya yang berdasar atas ilmu pengetahuan itu. Sosialisme muncul di akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai reaksi dari perubahan ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri. Revolusi industri ini memang memberikan keberkahan buat para pemilik pabrik pada saat itu, tetapi di lain pihak para pekerja justru malah semakin miskin. Semakin menyebar ide sistem industri kapitalis ini, maka reaksi dalam bentuk pemikiran-pemikiran sosialis pun semakin meningkat. Meskipun banyak pemikir sebelumnya yang juga menyampaikan ide-ide yang serupa dengan sosialisme, pemikir pertama yang

mungkin dapat dijuluki sosialis adalah François Noël Babeuf yang pemikirannya muncul selama revolusi Prancis. Dia sangat memperjuangkan Doktrin pertarungan kelas antara kaum modal dan buruh yang di kemudian hari diperjuangkan dengan lebih keras oleh Marxisme.

4. Sejarah Pemikiran Ekonomi Keynesian

Ekonomi Keynesian adalah teori makroekonomi tentang total pengeluaran dalam perekonomian dan pengaruhnya terhadap output, lapangan kerja, dan inflasi. Ini dikembangkan oleh ekonomi Inggris John Maynard Keynes pada tahun 1930an dalam upaya untuk memahami depresi besar. Keyakinan utama ekonomi Keynesian adalah bahwa intervensi pemerintah dapat menstabilkan perekonomian. Teori Keynes adalah teori pertama yang secara tajam memisahkan studi tentang perilaku ekonomi dan insentif individu dari studi tentang variabel dan konstruksi agregat luas. Keynes dikenal sebagai ekonom modern yang mengajukan isu investasi oleh negara. Sebagai seorang ekonom yang mendasarkan teorinya pada teori merkantilis, Keynes menekankan segala bentuk upaya penstabilan ekonomi negara pada kebijakan-kebijakan pemerintah. Keynes menyebutkan bahwa pemerintah dalam rangka untuk menghindari dan menangani krisis yang dapat sewaktu-waktu menyerang, perlu melakukan suatu bentuk investasi dalam bentuk fasilitas publik. (Sajadi, 2019)

Namun hal ini tidak selamanya berhasil, karena penambahan nilai investasi yang tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan konsumsi secepat proses produksi juga akan menimbulkan krisis perekonomian. Sehingga hal ini perlu diseimbangkan dengan kekuatan ekonomi yang sedang berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu. Hubungan antara investasi dan konsumsi ini digambarkan oleh Keynes dalam suatu siklus model ekonomi yang dimana keduanya berakar dari pendapatan. Di lain pihak, Keynes juga mencoba menjelaskan mengenai alur investasi pemerintah yang kemudian bergerak menuju arah tabungan (saving). Saving dapat disebut sebagai investasi ketika hal tersebut dikaitkan dengan bunga. Sehingga jika tabungan mencukupi untuk melakukan investasi, maka bunga akan cenderung turun dan dapat menghasilkan suatu bentuk investasi baru yang menguntungkan. Namun jika tabungan tidak dapat memenuhi syarat investasi, maka bunga akan naik dan cenderung menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Di lain hal, Keynes juga berpendapat mengenai pentingnya suatu negara untuk terlibat dalam organisasi ekonomi dan perdagangan internasional, seperti International Monetary Fund (IMF) dan World Bank. Hal tersebut bagi Keynes dianggap menguntungkan negara karena dengan keterlibatan suatu negara dalam organisasi tersebut dapat membantu secara langsung perekonomian negara yang bersangkutan jika suatu saat mengalami krisis. Oleh sebab itu, tidak heran bahwa Keynes juga merupakan salah satu ekonom yang setuju terhadap pembentukan sistem moneter global, yakni Bretton Woods System. Sistem inilah yang kemudian membawa perubahan besar bagi kondisi dan sistem perekonomian dunia. (Tentiyo Suharto et al., 2022)

Selain itu, Keynes juga menyarankan akan adanya kebijakan pendapatan (income policies). Hal tersebut kemudian dihubungkan pada upaya negara untuk mencapai kondisi full employment. Hal tersebut disebutkan oleh Keynes dapat dilakukan melalui perubahan status perusahaan swasta menjadi suatu perusahaan atas nama negara. Disini dapat terlihat bahwa Keynes mendukung penuh otoritas negara dan pemerintah dalam mengatur ekonomi di negaranya. Perubahan status ini dimaksudkan agar negara dapat lebih dapat leluasa dalam mengatur kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menguntungkan rakyat secara keseluruhan. Melalui hal inilah negara dapat menciptakan full employment. Sama seperti para ilmuwan lainnya, Keynes juga menuai kritik dari para pemikir ekonomi lainnya. Hal tersebut terkait dengan pendapat Keynes yang mengatakan bahwa inflasi sesungguhnya bukan merupakan masalah dalam bagian ekonomi, namun inflasi lebih cenderung menjadi persoalan

dalam bidang politik. Oleh karena pandangan ini, Keynes tidak terlalu menyoroti persoalan inflasi sebagai suatu hal yang perlu diatasi melalui upaya ekonomi.

KESIMPULAN

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, ada beberapa pendekatan besar yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dunia. Neo-klasik muncul sebagai kelanjutan dari teori klasik yang menekankan pada peran pasar bebas dan kompetisi dalam mengatur perekonomian. Kapitalisme, yang didasarkan pada gagasan neo-klasik, menjadikan kepemilikan pribadi dan pasar bebas sebagai pilar utama, yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga menciptakan ketidaksetaraan, sedangkan sosialisme, di sisi lain, menekankan kepemilikan kolektif atas sumber daya dan distribusi yang lebih adil. Hal ini bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan yang muncul dalam kapitalisme. Keynesianisme muncul sebagai reaksi terhadap Depresi Besar dan berfokus pada peran pemerintah dalam mengatur ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk mencapai stabilitas ekonomi. Teori ini memberikan dasar untuk intervensi pemerintah dalam menanggapi resesi dan mengatasi ketidakstabilan ekonomi. Kesimpulannya, pemikiran ekonomi neo-klasik, kapitalisme, sosialisme, dan Keynesianisme memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sistem ekonomi dunia. Memahami keragaman pandangan ini membantu kita untuk merinci pendekatan yang berbeda dalam mengatur ekonomi dan mengatasi masalah yang muncul. Penting untuk terus mempelajari dan memahami peran masing-masing pendekatan ini dalam konteks pembangunan ekonomi global. (Faruq & Mulyanto, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter sebuah Pengantar*. Zahir Publishing.
- Amin, P. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 114–125.
- Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Issue 1).
- Hamzah, A. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Kajian Teoritis Muhammad Abdul Mannan Tentang Distribusi. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1), 22–28. <https://doi.org/10.32694/qst.v18i1.801>
- Maulidina, H. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 2, 1–13.
- Mubarok, M. S. (2023). *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (M. T. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mubarok, M. S., & Abadi, M. T. (2020). YouTuber and Googpreneur: Review of the Contemporary Fiqh of Zakah. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 81–88.
- Muslim, M. B. (2012). Perbandingan Ekonomi Islam. *Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Kapitalis, IV*(Al-Iqtishadi, No. 2), 305–320.
- Piliyanti, I. (2009). Menggugat Sistem Kapitalisme. *La_Riba*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art4>
- Sajadi, D. (2019). Agama, Etika Dan Sistem Ekonomi. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3(02), 1–17. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v3i02.1049>
- Santosa, P. B. (2008). Relevansi Dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i1.1030>
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B U I. (2016). *konsep ekonom kaptalsme. 01*(2), 1–23.
- Tentiyo Suharto, Muhammad Arif, & Akmal Tarigan. (2022). Konsep Uang dan

Kebijakan Moneter dalam Perpektif Pemikiran Ibn Taimiyah dan John Maynard Keynes. *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina*, Vol.3 No.2(2), 1–18.

Tho'in, M. (2015). Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis – Sosialis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(03), 118–133. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i03.34>